

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia dan dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk merubah suatu sumber hidup yang benar. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesenambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan hakekatnya proses perubahan menuju ke arah yang positif. dalam konteks sejarah pendidikan yang positif ini jalan tuhan sejak zaman Nabi Muhammad Saw perubahan yang dalam konteks positif ini identik dalam kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat,¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, salah satu Pendidikan Islam yang berperan penting dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan dengan ibadah (*habbluminaAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habbluminannas*),²

Untuk menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif maka perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Contoh dalam

¹ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS,2009), hlm.19.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* , (Bandu ng : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13.

pendidikan formal di sekolah idealnya adalah harus mengarah kepada kemandirian siswa dalam belajar. Maka untuk menciptakan kualitas pendidikan yang efektif, perlu di upayakan terus menerus dengan munculnya salah satu inovasi dalam suatu kurikulum. Dengan kata lain pembelajaran juga berarti menyampaikan pikiran atau ide secara bermakna.³ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental fisik pendidik yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syebam mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkahlaku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan Pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan melalui proses kependidikan.⁴ Maka dengan demikian pendidikan adalah proses untuk membentuk manusia mampu mengembangkan potensinya yang dimiliki untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁵ Sedangkan pembelajaran pendidikan Islam yang efektif adalah pengukuran ketercapainya sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan. Maka dengan demikian efektivitas ialah suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan yang dapat terlaksana dengan baik dan tercapai oleh sebuah pendidikan yang ada di sekolah maupun di masyarakat yang

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

⁴ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2005), hlm. 8.

⁵ Nur Uhdlyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka, Setia, 1997), hlm. 15.

dijalankan dalam sebuah bentuk pembelajaran yang mana berkaitan dengan ketercapaian sebuah tujuan.

Menurut John B. Carrol, di dalam pembelajaran ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif.

- a. Kecerdasan, yaitu kemampuan peserta didik pada umumnya.
- b. Kemampuan, untuk mengerti pelajaran yaitu kesiapan pendidik untuk belajar suatu pelajaran yang penting.
- c. Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid-murid untuk belajar.
- d. Kesempatan, yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
- e. Mutu pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika pendidik belajar yang materi yang di ajarkan secara kemampuan mereka dan tingkat kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu kepada keadaan yang menunjukkan sejauhmana kegiatan yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam yang terlaksana dengan baik dan tercapai.

lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua: (a) pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan non formal, lembaga pendidikan formal ialah lembaga yang sering dikatakan sebagai lembaga-lembaga pengajar yang ada dalam negeri-negeri seperti sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung dan jangka waktu yang telah tersusun rapi

dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan non formal yaitu suatu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah atau dimasyarakat umum dengan berbagai sistem pendidikannya tersendiri seperti pasantren tempat-tempat pengajian TPQ, tempat bimbingan anak, siraman rohani ataupun juga lembaga peduli anak dan yayasan pantai Asuhan.⁶ Dengan itu maka Islam adalah agama yang syarat dengan nilai, oran menerima Islam ialah orang yang melakukan dan menjadikan Islam itu sebagai pengikat pada dirinya kejalan yang benar. Diantara nilai nilai itu adalah nilai keimanan, setiap yang mengaku Islam itu selalui terikat untuk mengimani agama ini menjadi satu satunya agama yang benar, dan agama ini berlaku untuk kebenaran yang bersifat universal dan internal, sifat Universal itu berlaku untuk seluru manusia, dan sifat Internal itu berlaku sampai hari kiamat.

Maka satu kebutuhan manusia adalah memiliki untuk beragama, sehingga dalam proses pembelajaran tentang ajaran-ajarannya disebut sebagai ajaran dalam mengenal tuhan dan memilih jalan yang benar. dengan demikian dikatakan agama yang diwahyukan Allah dan diyakini sebagai jalan keselamatan dan mengajarkan kepentingan akhirat, serta kehidupan yang normative di dunia. Maka dimana manusia terkadang hadir merasa tidak puas terhadap agama yang dimiliki dan timbul kegelisahan yang menyebabkan konversi agama atau perpindahan keyakinan.

Proses berpindahnya keyakinan dari salah satu agama ke agama yang lain diikuti kewajiban-kewajiban untuk menuntut ilmu agama Islam serta

⁶ Syafrudin Wahid, "*Komonikasi pada Lembaga Pendidikan Nonformal: Suatu Kajian Dalam Latar Budaya Minang Kabau*"(Jakarta: 2016), hlm.1

menerapkan sebagai amalan-amalan dalam kehidupan, para mu'alaf dituntut untuk meyakini dan mengamalkan rukun Iman dan rukun Islam. Rukun Iman sebagai pondasi yang akan membentuk kembali keyakinan dan Islam disebut sebagai membentuk akidah sebagai proses meyakini ajaran agama Islam. Rukun Islam sebagai pengamalan syari'at yang akan nampak dalam perilaku kehidupan sehari-hari oleh seorang mu'alaf.

Perubahan keyakinan seperti ini adalah perubahan pandangan baru bagi para mu'alaf sehingga merupakan proses yang relatif lama dan memerlukan pendampingan. kepada mu'alaf tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga mereka membutuhkan pembelajaran yang meningkat kualitas agamanya, terutama yang berhubungan dengan ilmu- ilmu akidah dan syari'at dalam Islam. Kondisi psikologis yang biasanya terjadi adalah selalu membutuhkan orang-orang yang membimbing dan mengajarkan mereka untuk menjalankan keyakinan barunya sehingga mereka berpegang teguh secara konsisten pada agama yang dipilihnya.⁷ selain dari itu wawasan keislaman yang memadai merupakan kebutuhan para mu'alaf yang ingin mencapai kesenangan dan kepuasan dalam beragama. Namun tidak semua para mu'alaf yang memiliki wawasan keislaman yang memadai padahal hal itu sangat penting dan sangat dibutuhkan sebagai bakal dalam menjalani kehidupan Iman dan Islam.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, pembelajaran pendidikan Islam bagi mu'alaf dilakukan sesama muslim, tokoh, agama, organisasi keagamaan guru ustadz/ustadzah, dengan ini para mu'alaf

⁷ Zainuddin Kuntjoro, *Pendekatan Pendekatan dalam Pelayanan Psikogeriatri*, <http://www.e-psigologi.com/lain-lain/zainiddin>. Html. Diakses, 20 Oktober 2014. Hlm.3

perluh dibimbing, dibinai, karena akhida dan pengetahuannya masih lemah, sebab kalau tidak dibing-bing maka ditakutkan akan kembali ke agama semulanya, tentunya pembinaan serta pembelajaran pendidikan Islam memerlukan para tenaga pengajar atau pembimbing yang aktif dari berbagai lembaga keagamaan, organisasi dan tokoh-tokoh agama agar akhidah, ibadah, dan muaamalah para mu'alaf sesuai dengan ajaran Islam.

Dari hasil observasi awal diwawancarai oleh YH selaku tokoh agama terkait dengan penjelasannya terhadap pembelajaran pendidikan Islam pada masyarakat mu'alaf, dengan mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan Islam pada masyarakat suda berjalan dengan baik karena telah ada dari berbagai tenaga pengajar serta bimbingan terhadap masyarakat yaitu dari organisasi Islam dan tokoh tokoh agama maupun juga lembaga pendidikan Islam, hal ini juga terlihat efektif dikarenakan dari segi tenaga pengajarpun suda aktif untuk memberikan pembelajaran, bimbingan, serta pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan ajaran-ajaran yang dimiliki. Dengan berlokasi di lingkungan masyarakat dan tempat pembelajarannya di mesjid, di TPQ. Namun demikian dilihat dari proses pembelajaran, atau pembinaan masih saja ditemukan masyarakat yang belum mempunyai semangatnya untuk belajar dengan baik dan juga masi terdapat bagi mu'alaf yang hampir rata-rata tingkat pengetahuannya masi saja minim atau belum membaik padahal kalau dilihat dari segi tenaga pengajar pun itu sda mampu untuk memberikan perubahan terhadap anak didik.

Maka untuk itu dengan adanya fenomena yang terjadi di kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur yang ada pada masyarakat mu'alaf desa lapelah ini terdapat problematika atau masalah pada masyarakat setempat dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan Judul Skripsi yaitu "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam pada Masyarakat Mu'alaf Desa Lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dan mengacu kepada judul penelitian maka fokus penelitian ini adalah, "tentang pembelajarannya materi strategi metode pendekatan yang akan diteliti dalam pembelajaran pendidikan Islam pada masyarakat mu'alaf."

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam pada Masyarakat Mu'alaf Desa Lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur.?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam pada Masyarakat Mu'alaf Desa lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan Islam pada masyarakat Mu'alaf Desa Lapela kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Agar dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam pada Masyarakat Mu'alaf Desa Lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam Ilmu Tarbiyah, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi penelitian lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam efektivitas pembelajara pada masarakat Mu'alaf

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah, serta sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan khususnya mengenai efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat Mu'alaf Desa Lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur

- a. Bagi masyarakat yang dijadikan tempat penelitian yaitu masyarakat Desa Lapela Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur .
hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas efektivitas pembelajaran agama Islam.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat berguna sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai penerus Islam.